

KARYA TULIS ILMIAH

**PENATALAKSANAAN *ORAL TRUSH* PADA BAYI USIA 0-6
BULAN YANG DIBERI SUSU FORMULA**

(Di Pmb Sri Nur Hayati Arosbaya Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

SITI JUHAIRYAH
NIM. 18154010019

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**PENATALAKSANAAN *ORAL TRUSH* PADA BAYI USIA 0-6
BULAN YANG DIBERI SUSU FORMULA**

(Di Pmb Sri Nur Hayati Arosbaya Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Diploma Kebidanan**

Oleh:

**SITI JUHAIRIYAH
NIM. 18154010019**

Telah disetujui pada tanggal :

08 September 2021

Pembimbing :

**Nor Indah Handayani S.Tr, Keb.,M.Keb
NIDN: 0713039006**

SITI JUHAIRIYAH
NIM. 18154010019
D3 KEBIDANAN

DOSEN PEMBIMBING
Nor Indah Handayani S.Tr, Keb.,M.Keb
NIDN. 0713039006

PENATALAKSANAAN *ORAL TRUSH* PADA BAYI USIA 0-6 BULAN YANG DIBERI SUSU FORMULA DI PMB SRI NUR HAYATI AROSBAYA BANGKALAN

ABSTRAK

Sariawan/ *oral trush* ialah penyakit yang terjal di dalam rongga mulut yang dapat melanda siapa saja tidak cuma pada orang berusia namun pula pada balita ataupun anak. Salah satu kondisi menyamai penyakit yang ada pada balita akibat terbentuknya peradangan yang diakibatkan oleh sejenisnya jamur(*candida albicans*) yang ialah organisme penunggu kulit, serta mukosa mulut. Bayi yang rentan mengalami *oral trush* adalah pada usia 0-7 hari bayi rentan mengalami *oral trush*. Bakteri merupakan salah satunya penyebab dari munculnya *oral trush* pada bayi. Cara mencuci botol yang kurang bersih dapat memicu tumbuhnya bakteri, salah satunya bakteri dapat muncul pada botol susu yang kurang bersih . Bayi yang mengalami *oral trush* jika tidak segera ditangani maka akan terjadi kesukaran minum.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di BPM Sri Nur Hayati Amd,keb.SH Arosbaya Bangkalan pada tanggal 19-22 Maret 2021, dengan subjek penelitian ini menggunakan dua partisipan dengan masalah kebidanan yang sama yaitu terdapat bintik putih pada lidah dan mulut (*oral trush*) pada bayi usia 0-6 bulan yang di beri susu formula. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan, dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu keluarga, pasien dan bidan. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai data terkumpul. No : 834/KEPK/STIKES-NHM/EC/III/2021.

Hasil pengkajian partisipan 1 keluarga mengatakan bayinya terdapat bintik bintik putih pada mulut dan lidah dan tidak mau menyusu, sedangkan partisipan 2 keluarga mengatakan bayinya terdapat bintik bintik putih pada mulut dan tidak mau menyusu. Hasil interpretasi data dasar pada partisipan 1 munculnya *oral trush* disebabkan karena pemberian susu formula yang mengakibatkan bayi tidak mau menyusu sehingga asupan nutrisi bayi juga berkurang sedangkan pada partisipan 2 diakibatkan karna pemberian susu formula pada usia 8 hari yang rentan mengalami *oral trush* dan juga pemberian susu formula pada botol susu sehingga bisa mengakibatkan bayi terjadi *oral trush*. Setelah diberikan implementasi pada kedua partisipan, didapatkan hasil partisipan 2 lebih cepat sembuh karna pola nutrisi yang ibu berikan pada bayi baik.

Berdasarkan hasil diatas diharapkan bidan dapat melakukan perannya memberikan HE dan motivasi agar keluarga bisa melakukan penatalaksanaan secara mandiri dengan menganjurkan ibu untuk rajin menjaga kebersihan oral hygiene bayi dan ibu dapat mengatasi agar penyakit bintik pada lidah dan mulut (*oral trush*) yang terdapat pada bayi bisa sembuh dengan cepat dengan mencuci botol susu dengan air hangat.

Kata Kunci: Bayi 0-6 Bulan, Oral Hygiene, Oral Trush.

SITI JUHAIRIYAH
NIM. 18154010019
D3 Midwifery study program

Advisor
Nor Indah Handayani S.Tr, Keb.,M.Keb
NIDN. 0713039006

THE MANAGEMENT OF ORAL THRUSH IN INFANTS AGED 0-6 MONTHS WHO WERE FED FORMULA MILK AT PMB SRI NUR HAYATI AROSBAYA BANGKALAN

ABSTRACT

Thrush / oral thrush is a disease that occurs in the oral cavity that can affect anyone not only in adults but also in infants and children. albicans) which is an organism that inhabits the skin and oral mucosa. Infants who are susceptible to oral thrush are at the age of 0-7 days, infants are susceptible to oral thrush. Bacteria is one of the causes of the emergence of oral thrush in infants. How to wash bottles that are not clean can trigger the growth of bacteria, one of which bacteria can appear on milk bottles that are not clean. Babies who experience oral thrush if not treated immediately will have difficulty drinking.

This research method used a descriptive approach in a case study approach. The study was conducted at BPM Sri Nur Hayati Amd, Keb.SH Arosbaya Bangkalan on 19-22 March 2021, with the subject of this study using two participants with the same obstetric problem, namely white spots on the tongue and mouth (oral thrush) in infants aged 0 -6 months on formula milk. Data collection methods in this study were interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using triangulation, namely family, patient, and midwife. Data analysis was carried out by the researchers in the field, during data collection until the data was collected. No : 834/KEPK/STIKES-NHM/EC/III/2021.

The results of the study of participant 1 family said their baby had white spots on the mouth and tongue and did not want to suckle, while participant 2 families said their baby had white spots on the mouth and did not want to suckle. The results of the interpretation of the basic data in participant 1 that the emergence of oral thrush was caused by giving formula milk which resulted in the baby not wanting to breastfeed so that the baby's nutritional intake was also reduced while in participant 2 it was caused by giving formula milk at the age of 8 days which was susceptible to oral thrush and also formula feeding on a feeding bottle so that it can cause the baby to have oral thrush. After the implementation was given to both participants, it was found that participant 2 recovered faster because the nutritional pattern that the mother gave to the baby was good.

Based on the above results, it is expected that midwives can carry out their role in providing HE and motivation so that families can carry out management independently by encouraging mothers to be diligent in maintaining the baby's oral hygiene and mothers can overcome them so that oral thrush found in infants can be cured. Quickly by washing the milk bottle with warm water.

Keywords: Infants aged 0-6 months, Oral Hygiene, Oral Trush.

PENDAHULUAN

Bayi ialah mahluk yang sangat peka serta halus. Masa balita diawali dari umur 0-12 bulan diisyarati dengan perkembangan serta pertumbuhan raga yang kilat diiringi dengan pergantian dalam kebutuhan gizi (Anwar, 2011)

Sariawan/ *oral trush* ialah penyakit yang terjalin di dalam rongga mulut yang dapat melanda siapa saja tidak cuma pada orang berusia namun pula pada balita ataupun anak. Kesehatan serta kebersihan mulut pada balita sangat berarti dilindungi serta dicermati oleh para orang tua, karena mulut balita belum sekuat mulut orang berusia sehingga permasalahan mulut hendak lebih gampang timbul pada balita. (Nursalam, 2013)

Kendala sistem integumen ialah sesuatu kendala yang berhubungan dengan jaringan penutup permukaan badan semacam membran mukosa serta kulit yang kerap terjalin serta sifatnya

relatif ringan. Walaupun sifatnya relatif ringan, apabila tidak ditangani secara sungguh- sungguh bisa memperparah keadaan kesehatan balita serta anak. Penyakit yang tercantum kendala sistem integumen serta kerap terjalin pada masa balita serta anak merupakan oral trush, ruam popok, muntah, ikterus fisiologis (Rekawati Susilaningrum, Nursalam dan Sri Utami, 2013)

Menurut data hasil survei Riskesdas tahun 2018 dalam proporsi masalah mulut, *oral trush* ialah salah satu pemicu angka kesakitan balita di negeri tumbuh semacam indonesia. Di indonesia sebanyak 2,4 juta bayi mengalami *oral trush*, di jawa Timur 4,515 bayi mengalami *oral trush*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PMB Hj Sri Nur Hayati Amd. Keb. SH Jl. lajing Arosbaya Bangkalan terhadap 70% orang ibu selama 3 bulan terakhir pada (juli – September 2020) yang mempunyai bayi 0-6 bulan didapatkan

18 dari antaranya. Peneliti mengambil 12 orang bayi setelah dilakukan pemeriksaan 20% mengalami *oral trush* dengan keluhan sariawan pada mulut, 30% mengalami *oral trush* dengan keluhan bayi menolak untuk minum atau menyusu, 20% mengalami *oral trush* dengan keluhan balita banyak menghasilkan air liur dari umumnya. Dari diatas dapat disimpulkan masih banyak bayi yang mengalami *oral trush*

Pada biasanya *oral trush* diakibatkan oleh jamur candida albicans yang ditularkan lewat Miss V ibuyang terinfeksi sepanjang persalinan(dikala balita baru lahir). Penyebab *oral trush* karena bayi lebih banyak mengonsumsi susu formula dibandingkan ASI. Sebenarnya candida albicans merupakan mikroorganisme yang umum terdapat pada kulit, mukosa mulut, Miss V serta saluran cerna. Mikroorganisme ini biasanya tidak berbahaya. Namun jika jumlah candida

albicans terlalu banyak dapat terjadi *oral trush* (Dr. Lyndon Saputra, 2014). Candida albicans tahan terhadap hampir semua antibiotika yang biasa dipergunakan dan dapat berkembang sewaktu mikroorganisme lain tertekan. *Oral trush* juga dapat terjadi karena bakteri di dalam mulut karena kurang menjaga kebersihan mulut (Kukuh Rahardjo, Marmi, 2015).

Dampak Jangka pendek apabila *oral trush* tidak segera ditangani atau diobati maka akan menyebabkan bayi kesukaran minum (menghisap puting susu atau dot) sehingga akan berakibat bayi kekurangan makanan, Dampak jangka panjang apabila *oral trush* tidak segera ditangani maka akan menyebabkan nutrisi bayi kurang sehingga bisa menyebabkan berat badan bayi menurun. Adanya angka kejadian *oral trush* salah satu penyebabnya pengetahuan ibu kurang. Di ketahui pada pada saat ibu memeriksakan

anaknya dapat di temukan pada bayi dengan *oral trush* saat imun bayi menurun atau melemah akibat penyakit dan mengganggu keseimbangan alami dari mikroorganisme pada tubuh juga dapat terjadi di karenakan kurang pengetahuan nya orang tua terhadap bayi tentang menjaga nya kebersihan mulut pada bayi. *Oral trush* tersebut pula bisa menimbulkan diare sebab jamur bisa terisap serta memunculkan peradangan usus yang apabila dibiarkan serta tidak diatasi hingga balita hendak terkena diare.

Berdasarkan penelitian Sebagai tenaga kesehatan terdapat upaya peningkatan penyuluhan mengenai *oral trush*, untuk mencegah *oral trush* anjurkan ibu untuk menjaga kebersihan mulut bayi, membersihkan lidah atau mulut bayi dengan kasa yang bersih, mensterilkan botol susu bayi, mencuci tangan sebelum memegang bayi dan juga menjaga kebersihan tangan dan

putting susu ibu sebelum menyusui balita, oleh sebab itu periset tertarik buat melaksanakan riset tentang penatalaksanaan *oral trush* pada bayi.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan riset permasalahan. Riset permasalahan merupakan riset yang mengeksplorasi sesuatu permasalahan dengan batas terperinci, mempunyai pengambilan informasi yang mendalam serta menyertakan bermacam sumber data.

Studi kasus ini dilaksanakan di PMB Sri Nur Hayati yang bertempat di Jl. Raya Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Dalam studi kasus ini partisipannya yaitu 2 bayi aterm dengan *oral trush* yaitu dengan gangguan mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data subjektif partisipan 1 dan 2 termasuk kedalam kelompok usia yang rentan terhadap

terjadinya *oral trush*. Faktor penyebab terjadinya *oral trush* pada partisipan 1 adalah pemberian susu formula pada usia 10 hari melalui botol susu sedangkan pada partisipan 2 *oral trush* disebabkan oleh pemberian susu formula pada usia 8 hari dan juga pemberian susu formula pada botol susu.

Pada partisipan 1 dan partisipan 2 keduanya memiliki pola hygiene yang kurang baik. Botol susu yang digunakan hanya dibersihkan 2 kali sehari. Sedangkan faktor penyebab *oral trush* salah satunya adalah kebersihan mulut dan botol susu yang kurang baik. Botol susu yang kurang bersih akan terdapat bakteri dan apabila digunakan oleh bayi maka bakteri itu akan tertransmisi ke dalam mulut bayi. Hal ini sesuai dengan teori (Marmi, 2015) yaitu *oral trush* dapat terjadi karena bakteri di dalam mulut atau botol susu yang tertransmisi

ke mulut bayi karena kurang menjaga kebersihan.

Menurut Kukuh Rahardjo (2015) bayi yang rentan adalah bayi usia 7-10 hari. Penyebab *oral trush* bisa dikarenakan bakteri yang ada pada botol susu atau karena sisa susu formula yang tidak rajin dibersihkan. Bayi yang mengalami *oral trush* jika tidak segera ditangani maka akan terjadi kesukaran minum.

Berdasarkan hasil data secara objektif dari partisipan 1 dan partisipan 2 bahwa keduanya merupakan bayi BBLR. Peneliti sulit menemukan *oral trush* pada bayi biasa. Peneliti hanya menemukan *oral trush* yang terjadi pada BBLR. Hubungan antara *oral trush* dengan BBLR mungkin terjadi akibat perawatan BBLR dan terapi yang diberikan.

Perihal ini cocok dengan teori (Novi indrisari, 2014) bahwa biasanya pada bayi dengan *oral trush* reflek

menghisap lemah karena bayi merasa sakit saat menghisap botol susu atau puting, sehingga reflek bayi yang awalnya baik, menjadi kurang baik. Menurut Kukul Rahardjo (2015) dijelaskan bahwa pada balita baru lahir, apabila oral thrush tidak lekas ditangani ataupun diatasi hendak menimbulkan kesukaran menghirup puting ataupun botol susu.

Penyebab masalah pada partisipan 1 dan 2 yaitu rasa sakit yang dirasakan akibat adanya *oral thrush*. Rasa sakit yang tidak tertangani akan mengganggu kenyamanan bayi dan mengganggu pola nutrisi bayi. Bila perih tersebut tidak lekas ditangani hingga hendak berakibat pada penurunan berat badan yang lebih buruk. Penurunan berat badan ini akan berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Perihal ini cocok dengan teori (Marmi, 2015) ialah bayi yang mengalami *oral thrush* akan sukar minum sehingga asupan nutrisi

berkurang dan terjadi BB yang menurun.

Pada masalah ini terdapat pada kedua partisipan sama-sama memiliki rasa kurang nyaman saat menyusui sehingga mengganggu pola nutrisi pada bayi hingga bayi kekurangan gizi dan bisa mempengaruhi faktor perkembangan dan pertumbuhan pada bayi.

Berdasarkan analisa masalah potensial dari kedua partisipan didapatkan hasil bahwa kedua partisipan memiliki resiko penurunan berat tubuh. Perihal ini cocok dengan teori (Marmi, 2015) bahwa apabila kesukaran minum akibat tidak segera tertangani maka bayi akan kekurangan asupan nutrisi dan akan mengalami penurunan berat badan. Diare juga dapat terjadi apabila masukan susu kurang dalam waktu yang lama sehingga akan mengakibatkan dehidrasi.

Kebutuhan segera kedua perawatan botol susu maupun partisipan sama, yaitu memberitahukan kebersihan payudara apabila bayi kepada ibu untuk memberikan rasa menyusui pada ibu. Untuk memantau nyaman pada bayi agar mengatasi rewel BB bayi, menurut Evi K Margaretha bayi, sehingga tidak menyebabkan (2013), pemberian nutrisi disesuaikan adanya BB tidak naik dan dehidrasi dengan kebutuhan bayi yaitu BB dan Kebutuhan segera diatas dilakukan usia bayi.

untuk mengatasi keluhan kedua partisipan yaitu kurangnya kebutuhan rasa nyaman pada bayi

Berdasarkan hasil penelitian, intervensi pada partisipan 1 dan 2 sama sesuai dengan masalah yang dialami oleh kedua partisipan yaitu mengobati *oral trush* dengan melakukan perawatan hygiene yang baik dan melakukan pemenuhan nutrisi. Sehingga diharapkan setelah dilakukan intervensi masalah bayi tidak menyusui dengan adekuat karena rasa sakit dapat teratasi.

Menurut Kukuh Rahardjo (2015) penatalaksanaan terhadap masalah *oral trush* secara perawatan secara perawatan yaitu perawatan mulut,

Berdasarkan penelitian, implementasi pada partisipan sesuai dengan intervensi pada masalah *oral trush*. Semua tindakan ini dilakukan untuk mengatasi *oral trush* dari kedua partisipan dan diselingi dengan pemenuhan nutrisi agar masalah potensial seperti BB tidak naik atau dehidrasi tidak akan terjadi.

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa partisipan 1 dalam waktu penelitian tanggal 19-22Maret 2021 masalah teratasi dengan kenaikan BB 2.500 gram. Sedangkan pada partisipan 2 dalam waktu penelitian tanggal 19 Maret 2021 sampai dengan

tanggal 21 Maret 2021 masalah teratasi dengan kenaikan BB 2.550 gram dengan hilangnya bercak putih pada bayi. Ibu dari kedua partisipan dapat mengerti pentingnya memberi ASI dan tanpa adanya makanan pendamping. Sehingga intervensi dan implementasi tetap dapat dilakukan meski kunjungan telah berakhir dan masalah dapat teratasi.

Menurut Karmini dkk (2015) balita hingga umur 6 bulan senantiasa berkembang wajar serta sehat dengan cuma diberi ASI. ASI ialah sumber santapan utama untuk balita umur 0- 6 bulan. buat itu wajib diresmikan pola makan yang sehat supaya zat gizi yang diperlukan bisa dipadati lewat ASI.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengkajian

Berdasarkan data subjektif dan objektif, dimana pada data subjektif diperoleh

data keluhan kedua partisipan yaitu bayi tidak menyusu dengan adekuat dan rewel, keluarga atau ibu dari kedua partisipan sama sama tidak memiliki riwayat penyakit yang dapat memicu terjadinya *oral trush*. Selain itu, didapatkan data bahwa pola nutrisi kedua partisipan buruk dan kedua partisipan juga memiliki pola hygiene yang kurang baik yaitu keduanya hanya di oral hygiene 2 kali sehari dan botol susu dicuci 2 kali sehari. Pada data objektif diperoleh data pada pemeriksaan antropometri kedua partisipan adalah bayi *Oral Trush*. Pada pemeriksaan fisik kedua partisipan memiliki gambaran klinis yang berbeda. Pada mulut partisipan 1, *oral trush* terjadi pada bibir mulut dan lidah, sedangkan pada partisipan 2, *oral trush* terjadi pada lidah bayi

5.1.2 Analisa Masalah

Kedua partisipan mempunyai masalah dalam pemenuhan asupan

nutrisinya, penyebab masalah pada partisipan 1 dan 2 yaitu rasa sakit yang dirasakan akibat adanya *oral trush*. Bila perih tersebut tidak lekas ditangani hingga hendak berakibat pada penurunan berat badan yang lebih buruk. Penurunan berat badan ini akan berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi

5.1.3 Masalah Potensial

Masalah potensial yang akan terjadi pada kedua partisipan yaitu BB tidak naik. Bila masa pertumbuhan dan perkembangan bayi *Oral Trush* terus mengalami penurunan berat badan, maka bayi akan gagal beradaptasi dengan lingkungan diluar rahim dan kemungkinan memiliki masalah masalah seperti syndrome gawat nafas, hipoglikemi, hipotermi

5.1.4 Tindakan Segera

Tindakan segera pada partisipan sama yaitu : Kebutuhan rasa nyaman

untuk mengatasi rewel bayi, karena kedua partisipan mengalami gangguan rasa nyaman

5.1.5 Intervensi

Perencanaan untuk partisipan 1 dan 2 sama yaitu melakukan *oral hygiene*, memberi obat nystatin, merawat botol susu bayi, memberi nutrisi pada bayi sesuai berat badan bayi dan usia bayi, melakukan penimbangan setiap kali kunjungan serta memberi HE pada ibu bayi mengenai perawatan mulut dan botol susu dan pentingnya ASI

5.1.6 Implementasi

Penatalaksanaan pada kedua partisipan yaitu menyesuaikan dengan intervensi yang ada yaitu pemenuhan kebutuhan nutrisi, observasi TTV dan BB, perawatan kebersihan mulut dan botol susu.

5.1.7 Evaluasi

Proses penyembuhan dan peningkatan jumlah nutrisi yang

diberikan lebih cepat pada partisipan 2 c. Diharapkan bidan juga dapat dari pada partisipan 1 meskipun sudah mengajarkan bagaimana cara diberikan asuhan yang sama. Pada menangani *oral trush* dengan kunjungan ketiga partisipan 2 sudah melakukan *oral hygiene* dan memberi lebih baik keadaannya, sedangkan pada nystatin 3-4 tetes partisipan 1 keadaannya membaik pada d. Keluarga juga diharapkan berperan serta saat kunjungan keempat. dalam pola kehidupan sehari hari pada bayi dengan *oral trush*, terkait dengan kebersihan lingkungan di sekitar bayi.

5.2 Saran

1. Teori

Harus dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui adanya penyebab lain yang mengakibatkan terjadinya *oral trush*

2. Praktis

- a. Diharapkan bidan dapat memberikan komunikasi, informasi dan edukasi pada ibu nifas terkait dengan terjadinya *oral trush* pada bayi dan cara penanganannya
- b. Diharapkan bidan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu terkait pentingnya pengaruh kebersihan mulut bayi dan botol susu, sehingga tingkat terjadinya *oral trush* dapat berkurang

e. DAFTAR PUSTAKA

- Afroh, Sudarti. 2013. *Asuhan Neonatus Resiko Tinggi Dan Kegawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Arisman (2012) *Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Jakarta : Departemen Kesehatan
- Deslidel. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Dan Balita*. Jakarta : Kedokteran Egc
- Evi K Margaretha, 2013 *Diagnosis fisik pada anak*. Jakarta : CV Sagung Seto
- Fitria, Ika. 2015. *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta : CV trans info media
- Hakim, L., Ramadhian, M. R., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2015). *Kandidiasis Oral Oral Candidiasis* (Vol. 4).
- Ibu, P., Primipara, P., Cara, T., Arifin, R., & Pekanbaru, A. (2009). *Karya Tulis Ilmiah Program D-Iv*

Bidan Pendidik Fakultas
Kedokteran Universitas
Sumatera Utara.

Tangerang Selatan : Binarupa
Aksara Publisher

Karmini dkk (2015) *Pemeriksaan Klinis Pada Bayi Dan Anak*. Jakarta : CV Sagung Seto

Mirna, C. (2014). *Hubungan Paparan Asap dengan Candida*.

Kementrian, kesehatan RI. 2017. *Pedoman dan standart etik penelitian dan pengembangan kesehatan nasional*

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : REFERENSI (GP Prees Group)

Kesehatan, Kementrian. 2012. *Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Jakarta : Departemen Kesehatan

Novi indrisari, (2014) *Pemeriksaan Klinis Pada Bayi Dan Anak*. Jakarta : CV Sagung Seto

Kristiyanasari, Weni, 2011. *Asuhan Keperawatan Neonatus Dan Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika

Nursalam. 2011. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Kukuh Rahardjo (2015) *Pemeriksaan Kesehatan Bayi Pendekatan Multidimensi*. Jakarta : EGC

Saminem. 2010. *Dokumentasi Asuhan Kebidanan: Konsep Dan Praktek*. Jakarta: Kedokteran Egc.

Kusumaputra, B. H., & Zulkarnain, I. (2014). *Penatalaksanaan Kandidiasis Mukokutan Pada Bayi*. *Periodical of Dermatology and Venereology*, 26(2), 139–145.

Saputra, Lyndon. 2014. *Asuhan Kebidanan Neonatus Normal Dan Patologis*. Tangerang Selatan : Binarupa Aksara Publisher

Lukisari, C., Setyaningtyas, D., & Djamhari, M. (2010). *Penatalaksanaan kandidiasis oral disebabkan Candida tropicalis pada anak dengan gangguan sistemik*. *Journal of Dentomaxillofacial Science*, 9(2), 78.

Sari, I. P., Azaria, D., Program, M., Kebidanan, S. D., Pgri, U., & Buana, A. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Oral Hygiene Dengan Kejadian Moniliasis Pada Neonatus di Poli Tumbuh Kembang RSUD Sidoarjo*. *Embrio Jurnal Kebidanan*, III, 39–45.

Marmi, (2015) *Asuhan Neonatus, Bayi, Dan Balita*. Jakarta : Kedokteran Egc

Wahidiyat, Iskandar. 2014. *Pemeriksaan Klinis Pada Bayi Dan Anak*. Jakarta : CV Sagun Seto

Maryunani, (2014) *Asuhan Kebidanan Neonatus Normal Dan Patologis*.